

## Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif

Mhd. Husnul Fikri<sup>1</sup>, Sri Murhayati<sup>2</sup>, Ronal Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultasn Syarif Kasim Riau

e-mail: [husnulfikry0504@gmail.com](mailto:husnulfikry0504@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri.murhayati@uin-suska.ac.id](mailto:sri.murhayati@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>,  
[darmawanronal6@gmail.com](mailto:darmawanronal6@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam memahami fenomena sosial yang kompleks dan bermakna secara mendalam. Salah satu aspek krusial dalam penelitian ini adalah keabsahan data, yang menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Makalah ini membahas secara komprehensif teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dengan fokus pada tiga pendekatan utama: triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas serta kredibilitas data. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sudut pandang, metode, dan waktu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Studi ini menegaskan bahwa penerapan triangulasi secara tepat tidak hanya memperkuat kualitas temuan, tetapi juga menepis anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah.

**Kata kunci:** *Penelitian kualitatif, keabsahan data, triangulasi, validitas, kredibilitas*

### Abstract

Qualitative research plays an important role in understanding complex and meaningful social phenomena in depth. One of the crucial aspects in this research is data validity, which determines the level of trust in the research results. This paper comprehensively discusses data validity checking techniques in qualitative research, focusing on three main approaches: triangulation of data sources, triangulation of data collection methods, and triangulation of data obtained. Triangulation is done as an effort to minimize bias and increase data validity and credibility. By collecting and analyzing data from various perspectives, methods, and times, researchers can gain a more complete understanding and be scientifically accountable. This study confirms that the proper application of triangulation not only strengthens the quality of findings, but also dismisses the notion that qualitative research is less scientific.

**Keywords :** *Qualitative research, data validity, triangulation, validity, credibility*

## **PENDAHULUAN**

Menurut epistemologi, menulis esai adalah metode pengumpulan pengetahuan untuk memahami masalah atau pengetahuan baru. Analisis selebihnya dapat diklasifikasikan menjadi dua paradigma, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Perbedaan paradigma tidak hanya mempengaruhi tujuan peneliti dalam memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pada pilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian, serta standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu penelitian berkualitas tinggi atau tidak. Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan pertanyaan penelitian (research question). Penelitian kuantitatif menekankan pada pertanyaan “what, do, does, is, and are”, sedangkan penelitian kualitatif menekankan perhatian pada pertanyaan “how and why”.

Metode kualitatif berkembang ketika terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala yang diamati. Ketika terjadi pergeseran paradigma, realitas sosial dipandang dan dipahami secara holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya, sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik suatu fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah manusia atau instrumen manusia, sehingga peneliti di bidang kesehatan masyarakat juga harus memiliki pemahaman dan wawasan teoritis yang luas untuk mendapatkan pandangan holistik terhadap konteks yang diteliti, oleh karena itu harus memiliki kemampuan bertanya, melakukan analisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas, detail, dan bermakna terutama terkait dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada

kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat ke'ilmiah'an penelitian kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah. Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja.

Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Karena menggunakan terminologi dan cara yang mirip dengan model paradigma positivistik (kuantitatif), seperti pengukuran dan validitas, triangulasi mengundang perdebatan cukup panjang di antara para ahli penelitian kualitatif sendiri. Alasannya, selain mirip dengan cara dan metode penelitian kuantitatif, metode yang berbeda-beda memang dapat dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda, tetapi toh juga akan menghasilkan data yang berbeda-beda pula. Kendati terjadi perdebatan sengit, tetapi seiring dengan perjalanan waktu, metode triangulasi semakin lazim dipakai dalam penelitian kualitatif karena terbukti mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian, data inilah yang akan dijadikan sebagai sumber analisis data, yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan, sehingga data yang diperoleh harus memenuhi persyaratan validitas data.

Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah kualitatif. Salah satu pertanyaan yang diusahakan menjawab dari pihak non-kualitatif atau dari peneliti umum ialah :” Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?”. Pokok persoalan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini, selain persoalan generalisasi, juga menyangkut derajat kepercayaan yang tidak mantap dari pihak penyanggah.

Tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang di sini dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan

teknik yang diuraikan dalam makalah ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Guna memenuhi harapan itu, maka makalah kali ini mengulas keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dengan tiga uraian bahasan pokok. Pertama, membahas triangulasi sumber data. Kedua, membahas triangulasi metode pengumpulan data. Ketiga, membahas triangulasi data yang didapatkan.

## **METODE**

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji teknik pemeriksaan keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif. Sumber data dalam makalah ini diperoleh melalui studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah, buku metodologi, serta artikel akademik yang relevan dengan tema triangulasi dan validitas data. Penulis menggunakan metode analisis konten (content analysis) untuk menelaah dan membandingkan konsep-konsep triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data yang didapatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat ke'ilmiah'an penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda.

Teknik ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang

berbeda. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute of Golbal Tech yang tersedia secara online pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal.

Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar (Bachri, 2010). Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya.

### **Triangulasi Metode Pengumpulan Data**

Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Triangulasi metode pengumpulan data adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama atau terkait dalam upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, valid, dan akurat tentang suatu fenomena.

Triangulasi metode berguna untuk mengurangi bias yang mungkin muncul akibat keterbatasan suatu metode atau teknik pengumpulan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Penggunaan metode yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik dan lebih objektif tentang fenomena yang sedang diteliti. Hal ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif di mana data sering kali bersifat subjektif dan kompleks. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film,

novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Jenis-Jenis Triangulasi metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, atau pengetahuan informan terkait topik yang diteliti. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur. Kelebihan wawancara dapat memberikan data yang mendalam dan kaya mengenai pengalaman subjektif informan. Kekurangan wawancara terkadang dapat dipengaruhi oleh bias peneliti atau informan, serta memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Observasi (Observation)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung perilaku, kegiatan, atau kejadian yang terjadi dalam konteks penelitian. Observasi bisa bersifat partisipatif (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung). Kelebihan: Memberikan data yang dapat dilihat langsung di lapangan, yang sering kali lebih objektif daripada data yang diperoleh melalui wawancara. Kekurangan: Bias peneliti dan pengaruh latar belakang atau interpretasi pribadi dapat mempengaruhi hasil observasi.

3. Kuesioner (Questionnaire)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kuesioner bisa digunakan untuk memperoleh data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan. Kelebihan: Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien. Kekurangan: Hasil kuesioner bisa dipengaruhi oleh ketidakjelasan pertanyaan atau ketidakjujuran responden.

4. Analisis Dokumen (Document Analysis)

Analisis dokumen adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen bisa berupa laporan, arsip, catatan, surat, atau materi lainnya yang mencerminkan informasi terkait fenomena yang diteliti. Kelebihan: Analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mengakses sumber data yang tidak terjangkau melalui wawancara atau observasi langsung. Kekurangan: Dokumen bisa saja tidak lengkap atau terbatas, sehingga tidak mencakup semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **Triangulasi Data Yang Didapatkan**

Triangulasi data yang didapatkan merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penggunaan berbagai sumber data dan set data dalam sebuah penelitian. Baik data kualitatif dan kuantitatif, yang dikumpulkan

dengan metode yang berbeda atau dengan metode yang sama dari sumber yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Triangulasi data dapat digambarkan sebagai penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang situasi dalam studi tunggal. Triangulasi menggambarkan penggunaan beberapa sumber data dalam penelitian yang sama untuk tujuan validasi.<sup>12</sup> Ada tiga jenis data triangulasi data yang didapatkan, yaitu:

1. Jenis triangulasi data berdasarkan waktu, adalah perolehan data berdasarkan variasi waktu data dikumpulkan. Waktu triangulasi melibatkan peneliti mengumpulkan data pada titik-titik waktu yang berbeda, seperti waktu hari; pada hari yang berbeda dalam seminggu, atau bulan yang berbeda dalam tahun ini.
2. Jenis triangulasi data berdasarkan orang, adalah data yang dikumpulkan didasarkan pada orang yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan dari berbagai wawancara, kuisisioner pre dan post-test dan dengan meninjau dokumentasi portofolio peserta didik.
3. Jenis triangulasi data berdasarkan ruang, adalah data yang diperoleh berdasarkan pengaturan dari mana data dikumpulkan. Beberapa sumber data dapat membantu memvalidasi temuan dengan mengeksplorasi berdasarkan situasi yang berbeda, ketika diselidiki.

Tujuan dari triangulasi data adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid, reliabel, dan dapat dipercaya dengan cara mengurangi potensi bias yang ada pada setiap metode atau sumber data yang digunakan. Contoh: Jika Anda sedang melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, Anda bisa melakukan triangulasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber (misalnya, wawancara dengan masyarakat, data survei, dan analisis media) dan menggunakan berbagai metode (misalnya, wawancara kualitatif dan analisis statistik kuantitatif). Dengan triangulasi data, Anda bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih obyektif tentang masalah yang diteliti. Triangulasi dalam penelitian memiliki beberapa manfaat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keandalan hasil penelitian. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari triangulasi :

1. Meningkatkan Validitas dan Keandalan Data: Dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau peneliti, triangulasi membantu memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan dapat diandalkan. Data yang diperoleh dari berbagai perspektif cenderung lebih akurat dan menggambarkan kenyataan yang lebih komprehensif.
2. Mengurangi Bias: Setiap metode atau sumber data memiliki potensi bias. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dengan menggabungkan berbagai sudut pandang, teori, atau teknik. Ini memberikan gambaran yang lebih obyektif dan netral terhadap fenomena yang diteliti.
3. Memperkuat Temuan Penelitian: Jika hasil dari berbagai metode atau sumber data yang digunakan saling mendukung, hal ini memperkuat temuan penelitian.



Sebaliknya, jika hasilnya berbeda, perbedaan tersebut bisa menjadi titik penting untuk menggali lebih dalam dan memahami fenomena yang lebih kompleks.

4. Menambah Kedalaman Pemahaman: Dengan menggunakan berbagai pendekatan, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Setiap metode atau sumber data dapat memberikan perspektif yang berbeda, yang ketika digabungkan, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.
5. Mengidentifikasi Korelasi dan Hubungan yang Lebih Kuat: Triangulasi dapat membantu peneliti menemukan hubungan yang lebih jelas atau kuat antara variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari berbagai metode atau teori yang berbeda bisa saling mendukung dan membantu mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terlihat jika hanya mengandalkan satu pendekatan saja.
6. Meningkatkan Kepercayaan Pembaca Terhadap Hasil Penelitian: Penggunaan triangulasi memberikan kesan bahwa penelitian dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan pendekatan yang beragam. Ini bisa meningkatkan kredibilitas penelitian di mata pembaca atau pihak yang berkepentingan, karena hasilnya lebih transparan dan bisa dipertanggungjawabkan.
7. Membantu Mengatasi Keterbatasan Metode Tunggal: Setiap metode penelitian memiliki keterbatasan. Dengan menggabungkan berbagai metode, triangulasi membantu mengatasi keterbatasan masing-masing metode dan memberikan hasil yang lebih komprehensif.
8. Mendukung Generalisasi Temuan: Jika triangulasi dilakukan dengan baik, temuan dari berbagai sumber atau metode yang berbeda bisa digunakan untuk mendukung generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas.

## **SIMPULAN**

Triangulasi sumber data adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Triangulasi metode pengumpulan data adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama atau terkait dalam upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, valid, dan akurat tentang suatu fenomena.

Triangulasi data dapat digambarkan sebagai penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang situasi dalam studi tunggal. Triangulasi menggambarkan penggunaan beberapa sumber data dalam penelitian yang sama untuk tujuan validasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis : Jurnal*



- Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alif, Muhammad, and Olih Solihin. “Kajian Tinjauan Literatur Dalam Penelitian Sosial.” *Jurnal Signal* 11, no. 2 (2023): 168–304.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Kota Serang: Borneo Novelty Publishing, 2024. <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1–23.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moleong.L.J. *Metodologi Peneliian Kualitatif Edisi Revisi* M. H. Yuliatr Novita. Jakarta: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2007.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Patonah, Isma, Mutiara Sambella, and Salma Mudjahidah Az-Zahra. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method).” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 5378–92. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>.
- Sigourney, Ruth Bunga. “Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif,” 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.